PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV-AIDS TERHADAP STIGMA MASYARAKAT DI DESA WATUMEA KECAMATAN ERIS KABUPATEN MINAHASA

Imanuela Deborah Pandelaki
Sefty Rompas
Mario Esau Katuuk

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
seftirompas@yahoo.com

Abstact *Stigma is the act of providing a social label that aims to separate or discredit a person or group of people with a stamp or a bad view. Many factors influence the emergence of stigma in society, one of the most influencing factors is the lack of knowledge of a person about a disease. For that we need to do health education in the form of health education to increase public knowledge.* ***The purpose*** *of this study was to analyze the influence of health education on HIV-AIDS on community stigma in Watumea Village, Eris Sub-District, Minahasa District.* ***The research method*** *is using pre experimental design using one group pre-post test design approach.* ***Sampling*** *technique in this research Random Sampling. Data collection was done by using questionnaire. Data processing using computer program with wilcoxon signed rank test with significance level 95% (α =0,005).* ***The result of the research*** *by using wilcoxon signed rank analysis showed significant influence of health education to society stigma (p = 0,000****). Conclusion*** *There is influence of health education about HIV-AIDS to society stigma in Watumea Village, District of Eris Minahasa Regency.*
Keywords: Health Counseling. Community Stigma

Abstrak Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendesreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan cap atau pandangan buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya stigma pada masyarakat, salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit. Untuk itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS terhadap stigma masyarakat di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. **Metode penelitian** yaitu menggunakan desain *pre eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*. **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program komputer dengan uji *wilcoxon signed rank* dengan tingkat kemaknaan 95% (α =0,005). **Hasil penelitian** dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank* menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan terhadap stigma masyarakat (p= 0,000). **Kesimpulan** terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS terhadap stigma masyarakat di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.
Kata kunci :Penyuluhan Kesehatan. Stigma Masyarakat

PENDAHULUAN

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang merupakan virus yang melemahkan kekebalan tubuh manusia. Artinya virus ini menyerang dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia. Sistem kekebalan merupakan sistem pertahanan tubuh yang alami untuk melawan segala jenis infeksi dan penyakit (Kit Informasi Guru, 2009). Pertama kali dikenal pada tahun 1981 dan pada dua dekade selanjutnya AIDS tumbuh menjadi penyebab utama kedua beban penyakit diseluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian di Afrika (Mandal, Wilkins, Dunbar, Mayon-White, 2008). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Proramme on HIV/AIDS* (UNAIDS), dua organisasi dunia member peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Kini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 41 juta orang yang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada dikawasan Asia Pastifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS (WHO, 2015).

Peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia diperkirakan akan terus bertambah, 12-19 juta orang rawan untuk terkena HIV dan diperkirakan ada 184.929 penduduk yang tertular HIV (Depkes, 2015). Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa kebijakan dan program penanggulangan penyebaran HIV/AIDS. Pemerintah telah membuat komitmen serius untuk meningkatkan rawatan, dukungan dan pengobatan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan HIV/AIDS dilakukan oleh pemerintah melalui konseling, pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan.

Stigma adalah pandangan buruk terhadap orang lain. Stigma muncul karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS. Cara memperbaiki pengetahuan tentang HIV/AIDS salah satunya dapat dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan. Stigma dan diskriminasi yang masih kuat terhadap orang dengan HIV positif menjadi salah satu hambatan dalam upaya penanggulangan HIV. Stigma dan diskriminasi bukan hanya mempengaruhi hidup orang yang positif HIV, namun juga orang-orang yang hidup dilingkungan sekitarnya seperti, pasangan hidup, keluarga atau bahkan perawat atau pendampingnya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya merupakan satu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dan cara penularannya menjadi salah satu faktor pendukung stigma pada masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS, stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasikan orang itu dari penerimaan sosial secara utuh (Goffman,2005 (dalam Utomo 2014)).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di kantor kecamatan Eris, terdapat 9 orang yang positif tertular HIV dan di desa Watumea terdapat 3 penderita. Dari wawancara yang dilakukan pada 15 orang di desa Watumea, 11 orang dari mereka mengaku tidak begitu mengerti cara penularan HIV/AIDS, yang mereka tahu bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit kutukan dari Tuhan, penyakit pezina, penyakitnya orang yang tidak bermoral serta menjauhi penderita HIV/AIDS karena takut tertular dan kecenderungan akan mengucilkan penderita AIDS tersebut. Berdasarkan latar belakang dari data yang ada bahwa sebagian besar masyarakat belum mengerti cara penularan HIV/AIDS, maka peneliti tertarik untuk mengungkap pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap stigma masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pre-post test design.* Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Desa Watumea Kecamatan Eris, Minahasa, Pada Bulan Mei- Juni 2017 Populasi yang diambil 300 orang masyarakat desa Watumea yang berumur 25-45 tahun. Sampel menggunakan *random sampling* dengan nilai minimal sampel 171 responden.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	44	25.7
Perempuan	127	74.3
Total	171	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 127 responden (74.3%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 44 responden (25.7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
25-35 tahun	95	53.8
36-45 tahun	79	46.2
Total	171	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagan besar responden berusia 25-45 tahun yaitu sebanyak 92 responden (53.8%) dan sisanya adalah 36-35 tahun yaitu sebanyak 79 responden (46.2%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
SMP	15	8.8
SMA	88	51.5
S1	68	39.8
Total	171	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% tingkat akhir pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 88 responden (51.5%), sedangkan tingkat akhir pendidikan SMP paling sedikit dengan 15 responden (8.8%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karaktristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS	53	31.0
Swasta	53	31.0
Lain-lain	65	38.0
Total	171	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan pekerjaan responden yang pekerjaannys petani, pedagang, IRT dan nelayan lebih banyak yaitu sebanyak 65 responden (38.0%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Penyuluhan	Pre Test	%	Post Test	%
Tinggi	146	85.4	26	15.2
Rendah	25	14.6	145	84.8
Total	171	100	171	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas perbandingan pre-test dan post-test penyuluhan tentang HIV-AIDS, setelah dilakukan penyuluhan kategori tinggi mengalami penurunan menjadi 25 responden (15.2%) sedangkan

kategori rendah mengalami kenaikan menjadi 146 responden (84.8%).

Tabel 6.
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV-AIDS Terhadap Stigma Masyarakat

Stigma	Stigma Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan				*p*
	Pre test		Post test		
	n	%	n	%	
Tinggi	146	85.4	25	15.2	0.000
Rendah	25	14.6	146	84.8	
Total	171	100	171	100	

Sumber: Hasil Analisa Data Dengan SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan untuk nilai *post-test*nya. 148 responden menunjukan stigma rendah, hasil *post test* lebih rendah dari pada hasil *pre test.* Hasil analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai p *value* 0,000. Nilai p *value* lebih kecil dari dari nilai α yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap stigma masyarakat pada ODHA. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS terhadap stigma masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian sesuai dengan yang dikatakan Hendrastuti (2014) bahwa pembentukkan stigma dipengaruhi oleh banyak factor yang salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki individu. Penyuluhan kesehatan membantu meningkatkan pengetahuan individu yang akan menggeser stigma yang telah ada, sehingga ODHA dimasa depan diharapkan dapat terbebas dari stigma maupun diskriminasi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyu (2014) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS menjadi salah satu faktor pendukung stigma pada masyarakat, stigma adalah segala bentuk atribut fisik dan sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang itu dari penerimaan sosial secara utuh. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dianggap sebagai fungsi mandiri dari praktik keperawatan dan merupakan tanggung jawab utama dari profesi keperawatan.

Efendi (2009) mengatakan, pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku dimana penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan dalam mencapai perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan drajad kesehatan yang optimal. Selain itu dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa masih ada 26 responden yang memiliki stigma tinggi. Dilihat hasil yang didapat dari lembar kuesioner menunjukkan bahwa dari segi pendidikan akhir, 26 responden yang masih memiliki stigma tinggi pada ODHA bahkan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan akhir SMP. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Shaluhiyah (2015) dikatakan bahwa selain pengetahuan faktor lain yang mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHA adalah pengalaman atau sikap negatif yang mempengaruhi diskriminasi dan munculnya stigma. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa responden yang bertetangga dengan penderita HIV memiliki sikap dan perilaku negatif bahkan setelah dilakukan penyuluhan. Banyak faktor yang mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHA. Pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai HIV-AIDS dalam banyak penelitian dibuktikan sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi terjadi stigma. Selain pengetahuan, pengalaman atau sikap negatif terhadap penularan HIV dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi stigma dan diskriminasi. Pendapat bahwa penyakit AIDS merupakan penyakit kutukan akibat perilaku amoral juga sangat

mempengaruhi orang bersikap dan berperilaku terhadap ODHA.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dellobelle (2009) didapatkan bahwa 1 dari 4 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit HIV-AIDS tetapi ketakutan dan kurangnya keamanan menjadi faktor lain yang mempengaruhi stigma masyarakat. Widjanarko (2015) mengatakan bahwa stigma masyarakat terhadap ODHA dapat didukung pula oleh sikap positif masyarakat dan pemerintah agar stigma masyarakat tidak lagi menghalangi penderita HIV untuk melakukan aktifitas, jika pemerintah dan tokoh masyarakat dapat memberikan respon positif bagi penderita HIV maka masyarakat akan terpengaruh untuk memberikan respon yang sama. Diharapkan peran pemerintah dalam menaggulangi penyebaran HIV dapat lebih dilakukan agar mengurangi stigma masyarakat contohnya dengan sering memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan terlebih HIV-AIDS. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan stigma masyarakat selain faktor pengetahuan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, responden yang memiliki stigma tinggi terhadap ODHA lebih banyak daripada responden dengan stigma rendah. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan responden yang memiliki stigma rendah terhadap ODHA lebih banyak daripada responden yang memiliki stigma tinggi. Dan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS terhadap stigma masyarakat di Desa Watumea Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Goffman. E, Stigma. 2006 dalam Utomo 2014 : *Notes on the management of spoiled indentity*. Englewood Cliffs, NJ: Prentic Hall; 2005

Mandal. B. K., Wilkins. E. G. L., Dunbar. E. M., Mayon-White. R. T. 2008. Lecture Notes, Penyakit Infeksi. Penerbit Erlangga: Jakarta

Notoadmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam, 2008. Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika

Setiadi, 2013. Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Penerbit Graha Ilmu:Yogyakarta

Setiawan, 2014. Stigma Masyarakat Tentang Komunitas Anak Punk (Studi Lapangan Saburai Bandar Lampung) Fakultas Isip Lampung

Sugiharto, M. Yudi Ali Akbar, 2015. Manajemen Pelatihan Penyuluhan. UIN Jakarta Press.

Suniarty, 2014. Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Dan Perilaku Remaja Pada Orang Dengan HIV/AIDS. Jurnal Studi Pemuda: Yogyakarta

Utomo, 2014. Perbedaan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Di Desa Parakan Kauman kecamatan Parakan Kabupaten temanggung. STIKES Ngudi Waluyo Unggaran: Semarang

WHO, 2015. HIV/AIDS, Dalam Online: www.who.int/hiv/en daikses pada tanggal: 13 November 2016